

PERAN MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA BAGI MAHASISWA

Yayang Furi Furnamasari¹, Annida Khoirul Adilah², Akbar Dwi Herlambang³, Ahmad Rafli Ramadhan⁴, Jauza Yazid Aziz⁵, Mohammad Ihsan Nurdin⁶, Muhammad Gading Alfarizi⁷
furi2810@upi.edu¹, nidakhra.03@upi.edu², akbar.dwi01@upi.edu³,
ahmadrafliramadhan911@upi.edu⁴, jauzayazid.04@upi.edu⁵, ihannurdin2112@upi.edu⁶,
gadingalfarizi23@upi.edu⁷

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Peran mata kuliah Pendidikan Pancasila sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa. Melalui Pendidikan Pancasila, mahasiswa diharapkan memahami dan menerapkan nilai-nilai dasar negara dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mencegah pengaruh paham radikalisme. Mata kuliah ini bertujuan untuk mengembangkan karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Kajian ini meliputi pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku mahasiswa, serta kontribusinya dalam membangun kesadaran multikultural dan keterampilan berpikir kritis. Dengan menganalisis hasil penelitian dan teori terkait, tulisan ini berupaya menunjukkan pentingnya Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, nilai-nilai dasar negara, radikalisme, karakter mahasiswa, kesadaran multikultural, keterampilan berpikir kritis.

PENDAHULUAN

Sebagai warga negara Indonesia, kita berkewajiban untuk mematuhi semua peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Setiap peraturan di Indonesia didasarkan pada Pancasila. Hal ini tertuang dalam Tap MPR Nomor III/MPR/2000 Tahun 2000 tentang sumber hukum dan hierarki peraturan perundang-undangan, yang menyatakan bahwa Pancasila adalah sumber hukum dasar nasional. Sumber hukum tersebut diartikan sebagai acuan dalam penyusunan peraturan perundang-undangan.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dimana peran utamanya adalah sebagai pedoman bangsa dalam hidup bermasyarakat, seluruh rakyat Indonesia diharuskan hidup dengan berpedoman kepada pancasila, begitu juga dengan mahasiswa. Mahasiswa merupakan rakyat Indonesia yang erat kaitannya dengan masyarakat dan apa yang dihadapi dalam perkuliahan merupakan simulasi dari kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu penting bagi mahasiswa untuk tahu lebih dalam mengenai dasar negara Indonesia. Dalam upaya memperdalam pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait dasar negara maka perguruan tinggi menambahkan mata kuliah pendidikan pancasila bagi mahasiswa. Pendidikan Pancasila merupakan ilmu yang mempelajari tentang pentingnya ideologi negara yang didasarkan pada empat landasan, yakni mencakup landasan yuridis, historis, filosofis, dan kultural.

Adanya pancasila juga bisa berperan sebagai alat pemersatu bangsa, namun masih banyak yang belum memaknai peran pancasila ini dengan baik. Maka dari itu kesadaran terhadap peran pancasila ini harus diajarkan dari kecil agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap pentingnya makna pancasila ini. Apalagi bagi mahasiswa, mahasiswa itu rentan terhadap paham radikalisme karena seorang mahasiswa itu cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi dan juga masih memiliki semangat kuat yang tidak diimbangi dengan pengendalian yang benar sehingga mereka mudah terpengaruh dan terjerumus ke paham radikalisme.

Dari berbagai permasalahan yang muncul ini lah yang melatarbelakangi kami untuk mengkaji tentang peran mata kuliah pendidikan pancasila bagi mahasiswa dalam artikel ini. Dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran mahasiswa tentang seberapa penting pendidikan pancasila dalam perkuliahan dan kehidupan bermasyarakat kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji peran mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada mahasiswa. Langkah pertama adalah menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi terkait Pendidikan Pancasila, nilai-nilai dasar negara, dan pendidikan karakter. Sumber-sumber ini dianalisis untuk mengidentifikasi teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang mendukung tujuan penelitian ini.

Data dari studi literatur ini digabungkan untuk memberikan gambaran umum tentang pentingnya mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi dan memperkuat pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

KAJIAN TEORI

Penanaman nilai-nilai Pancasila memerlukan pendekatan yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam refleksi, diskusi mendalam, dan pengalaman langsung terkait nilai-nilai tersebut. Teori pembelajaran sosial menyoroti peran keteladanan dalam membentuk sikap individu dan perilaku. . Pembicara, tokoh masyarakat, dan tokoh mahasiswa dapat menjadi teladan yang berpengaruh bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara memberikan contoh nyata dan memberdayakan siswa untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, maka proses penanaman nilai-nilai tersebut dapat diperkuat. Selanjutnya, teori Sosialisasi menggambarkan bagaimana Individu belajar menjadi anggota masyarakat dengan cara berinteraksi. dengan rekan-rekan mereka. lingkungan sosial. Perguruan tinggi sebagai lembaga sosialisasi yang penting mempunyai peran untuk memastikan nilai-nilai Pancasila tersosialisasikan secara sistematis melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan sekolah yang mendukung pelatihan. Dengan kerangka teori tersebut, perguruan tinggi dapat merancang strategi dan pendekatan yang efektif untuk memastikan mahasiswa memahami, menginternalisasikan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks pembangunan karakter dan kesadaran kebangsaan mahasiswa, peran mata kuliah Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dasar negara, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap, perilaku, dan pemikiran mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas dan relevansi mata kuliah Pendidikan Pancasila bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

Dengan memperhatikan kompleksitas tantangan sosial dan politik yang dihadapi bangsa Indonesia, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila menjadi landasan penting bagi mahasiswa sebagai agen perubahan masa depan. Melalui penelitian ini, kami berusaha untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk

karakter dan kesadaran kebangsaan mahasiswa.

Dengan memfokuskan pada aspek-aspek seperti pemahaman nilai-nilai Pancasila, pengaruh terhadap sikap dan perilaku, pencegahan radikalisme, membangun kesadaran multikultural, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengevaluasi metode pengajaran dan materi pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif. tentang nilai mata kuliah Pendidikan Pancasila dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila: Dalam kajiannya, Widjaja (2004) berpendapat bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia mempunyai peranan sebagai pedoman atau acuan bagi warga negara Indonesia dalam bertindak dan berperilaku, dihubungkan dengan sistem nilai, tentang baik dan buruk. , tentang keadilan. dan tidak adil, jujur dan berbohong, dan seterusnya.

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Pancasila di lingkungan Prodi Pendidikan Jasmani di Universitas Megarezky, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Mahasiswa diajak untuk memiliki kepercayaan dan ketaatan kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya. Penerapan nilai ini dapat terlihat dalam kegiatan seperti beribadah dan menghormati kepercayaan agama yang berbeda-beda.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Mahasiswa diarahkan untuk mengakui dan memperlakukan setiap individu sesuai dengan harkat dan martabatnya, tanpa membedakan latar belakang agama, suku, ras, atau jenis kelamin. Hal ini tercermin dalam kegiatan seperti memberi bingkisan kepada sesama manusia sebagai bentuk sikap tenggang rasa dan keadilan.
3. Persatuan Indonesia: Mahasiswa diajak untuk memahami pentingnya nilai persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Nilai gotong royong, saling menghormati, dan kerjasama antarumat beragama menjadi bagian dari nilai-nilai ini. Kegiatan seperti bersih-bersih bersama dan berbagi bingkisan kepada sesama menjadi wujud pengamalan nilai-nilai persatuan ini.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Mahasiswa diajak untuk menghargai nilai musyawarah dalam pengambilan keputusan dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Diskusi kelompok dan pengambilan keputusan bersama merupakan contoh dari pengamalan nilai ini.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Mahasiswa didorong untuk menjunjung tinggi nilai keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap saling membantu, menghormati hak dan kewajiban orang lain, serta kekeluargaan menjadi bagian dari nilai-nilai ini. Kegiatan aksi sosial seperti berbagi makanan kepada sesama menjadi wujud pengamalan nilai-nilai keadilan sosial.

Penelitian Anissa Wika Alzana dan Yuni Harmawati mengkaji dampak mata kuliah pendidikan Pancasila terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. Studi ini menunjukkan bahwa Pancasila, dengan cita-cita multikulturalnya, berfungsi sebagai landasan untuk memitigasi konflik yang timbul dari pluralitas di antara masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan Pancasila sebagai pendidikan antar budaya dapat membantu peserta didik memahami dan mengapresiasi keberagaman negara dan budaya lain.

Pencegahan Radikalisme: Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noor Wakhidah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unisnu Jepara disebutkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan rasa cinta NKRI dapat membantu mencegah

radikalisme yang bertentangan dengan Pancasila. , yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi warga negara yang baik.

Fungsi Mata Kuliah Membangun Kesadaran Multikultural: Penelitian yang dilakukan oleh Novi Suci Dinarti dan Dinie Anggraenie Dewi menunjukkan bahwa fungsi pendidikan Pancasila dalam menghindari radikalisme dan menumbuhkan kesadaran dalam membangun nilai-nilai kebangsaan dalam masyarakat sangat signifikan

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Menurut penelitian Dr. Tri Endang Sungkowo Putri, mata kuliah pendidikan Pancasila yang memuat aspek filsafat Pancasila merupakan komponen penting dalam MKPK atau kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian yang dimiliki perguruan tinggi di Indonesia. ' kurikulum inti.

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk dalam diri seseorang sistem nilai dan norma yang mengabdikan pada harkat dan martabat manusia sesuai dengan tatanan kehidupan sosial yang dijalaninya. Pendidikan senantiasa berupaya memperdalam ilmu pengetahuan dan membentuk manusia bermartabat, bahkan sebagai warga negaranya. Mereka yang dengan bantuan pendidikan yang baik dengan cara yang sangat sadar dan dipersiapkan dengan baik mengajar dan mempelajari siswa untuk meningkatkan kekuatan spiritual, ketahanan diri, ciri-ciri kepribadian, intelektualitas serta ide-ide mulia yang mereka gunakan untuk pembangunan sehingga Nepal juga mencapai dimensi keadilan yang diperlukan. (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Education that is based on character building or civics, accordingly become a means of education and an effective method to live in the midst of common Indonesian people. Through PKN, students are given avenues for them to be oriented towards being Powerable (isip bata), Moral and Intellectual Citizens, Kooperatibong mga Mamamayan at Nagmamalasakit na Sanakot. Citizenship creates a nationalist and characterful generation. Character education is an educational approach that uses values to build the character of values in students, consists of knowledge, awareness (awareness), willing and action patterns based on these values. Character values should be built from a young age, because when the child is used to upholding these character values then they will truly become accustomed to applying these character in their lives that unconsciously produces good behavior. Rahmatini (2017).

Menurut (Dinie, 2021) Kebijakan sipil merupakan jantungnya identitas warga negara. Menentukan kebijakan perbankan melibatkan bantuan pembangunan. Terdiri dari empat komponen: wawasan atau pemahaman kewarganegaraan (civic knowledge), kewarganegaraan (civic disposition), keterampilan kewarganegaraan (civic commitmen), dan kepercayaan diri sebagai warga negara. Secara umum, penciptaan program kewarganegaraan sangat penting agar setiap orang dapat berpartisipasi dalam keterlibatan masyarakat yang terinformasi dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kewarganegaraan mempunyai fungsi yang sangat penting dan vital dalam melatih masyarakat agar kuat dan konsisten dalam menjaga NKRI. PKn berkontribusi terhadap pendidikan bertanggung jawab yang menitikberatkan pada pembentukan diri di bidang agama, sosial budaya, suku, negara, dan bahasa, untuk menghasilkan warga negara yang cemerlang, intelektual, dan berkepribadian unggul.

Pendidikan nasional merupakan suatu pendekatan pendidikan yang berupaya untuk mendorong pengembangan individu yang kompeten secara politik yang dapat terlibat aktif dalam pembangunan pemerintahan yang demokratis. Pendidikan nasional merupakan gagasan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda menjadi individu yang berkarakter teladan, siap menjalankan perannya sebagai warga negara. Keterkaitan antara pendidikan kewarganegaraan dan pengembangan karakter pada hakikatnya berkaitan dengan proses pembentukan karakter dan penanaman moral warga negara.

Tujuan negara adalah mewujudkan peradaban yang bercirikan nilai-nilai luhur, moral, etika, budaya, dan keadaban, berakar pada falsafah Pancasila, serta dibangun berdasarkan sistem pendidikan dan pengembangan karakter yang kuat. Upaya pengembangan karakter yang selaras dengan budaya nasional tidak hanya dilakukan di dalam lingkup kegiatan pendidikan di sekolah saja. Hal ini mencakup beberapa aspek kehidupan sehari-hari, seperti praktik keagamaan, integritas, pengendalian diri, penerimaan terhadap orang lain, ketekunan, upaya mencapai perdamaian, dan akuntabilitas.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah, sehingga menghasilkan pengembangan peserta didik yang berkarakter keteladanan dan nilai-nilai moral yang tinggi. Pendidikan karakter bertujuan untuk memberdayakan peserta didik untuk secara mandiri mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya, menganalisis dan menggabungkan cita-cita karakter dan etika yang berbudi luhur, serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Se jauh ini, pendidikan informal, khususnya di lingkungan rumah tangga, belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kemahiran dan pengembangan karakter siswa. Kesibukan orang tua dan komitmen kerja, keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anak di rumah, dampak interaksi sosial di masyarakat, dan pengaruh media elektronik diyakini berdampak buruk terhadap perkembangan dan prestasi akademik siswa.

Melalui penerapan pendidikan karakter secara metodis dan berkesinambungan, anak akan mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam membekali anak-anak menghadapi masa depan, karena kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk menavigasi berbagai hambatan kehidupan, termasuk hambatan skolastik, dengan lebih mudah dan efektif.

KESIMPULAN

Mata kuliah Pendidikan Pancasila di lingkungan perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam mengembangkan karakter dan kesadaran kebangsaan mahasiswa. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa belajar dan memahami nilai-nilai dasar negara yang sangat penting untuk menghadapi tantangan sosial dan politik di Indonesia. Pendidikan Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip utama seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, yang menjadi panduan dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini membantu mahasiswa menjadi warga negara yang berintegritas. Selain itu, Pendidikan Pancasila efektif dalam membentuk sikap dan perilaku yang menghormati keberagaman dan meningkatkan kesadaran multikultural, sehingga penting untuk mencegah konflik antarwarga negara akibat pluralisme. Pendidikan Pancasila juga membekali mahasiswa dengan cinta NKRI yang dapat mencegah penyebaran radikalisme yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Lebih jauh, mata kuliah ini meningkatkan kesadaran multikultural dan kebangsaan serta mempromosikan kerjasama antarumat beragama dan suku bangsa. Pendidikan Pancasila juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, yang merupakan bagian dari kurikulum inti pengembangan kepribadian di perguruan tinggi. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata kuliah Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, aktif dalam masyarakat, dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab. Selain pendidikan formal, peran orang tua dan lingkungan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kesibukan orang tua dan pengaruh negatif dari media elektronik dapat menghambat perkembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, mata kuliah Pendidikan Pancasila sangat relevan dan efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan mahasiswa, sekaligus

mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, D. P., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Pendekatan Multikultural dalam Layanan Bimbingan Konseling Guna Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 853-865.
- Amka, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Reguler. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 1-12.
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 499-506.
- Dinarti, N.S. Dewi, D.A.(2022). Pentingnya Peran Pendidikan Pancasila di Kalangan Mahasiswa Untuk Mencegah Paham Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Fachrurrazi, M., Fitri, S., & Hidayat, D. R. (2023). Bimbingan dan konseling di pesantren berlandaskan nilai religiusitas: kajian teori dan pola dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 596-605.
- Hastangka, H., & Prasetyo, D. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 47-53.
- INDONESIA, P. R. (2006). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Ningtyas, D. N., Kurnia, H., Sari, T. Y., & Lestari, D. (2022). Memperkuat Generasi Muda Melalui Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Berkepribadian Unggul dan Berkarakter Mulia. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 85-92.
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.
- Penulis Kumparan.(2023). Tujuan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tiggi bagi Mahasiswa. Berita Terkini. <https://kumparan.com/berita-terkini/tujuan-pendidikanpancasila-di-perguruan-tinggi-bagi-mahasiswa-1zyqaoRr7XO/full>
- Pratiwi, Nurul Hani.(2020). Penerapan nilai-nilai pancasila ke dalam peraturan perundang-undangan. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/penerapan-nilai-nilai-pancasila-ke-dalam-peraturan-perundangundangan/#:~:text=Dalam%20Tap%20MPR%20Nomor%20III,untuk%20penyusunan%20peraturan%20perundang%2Dundangan.>
- Putri, A. L., & Dewi, D. A. (2022). NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN HIDUP DAN PEMBENTUK KARAKTER BANGSA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 462-466.
- Putri, S. B., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 42-49.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.